

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE *UMMI* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SANTRI LANSIA DI PONDOK PESANTREN
AHSANU 'AMALA SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Eric Wahyu Dimas Pradana

NIM 20.10.1777

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH**

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Eric Wahyu Dimas Pradana
NIM : 20.10.1777
Tempat/Tanggal Lahir : Ringin Sari, 10 Juli 2002
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII
Alamat Rumah : Mumbang jaya, Jabung, Lampung Timur,
Lampung
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Putra Pusat,
Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, D.I.
Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-
Qur'an Dengan Metode *Ummi* Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-
Qur'an Pada Santri Lansia Di Pondok
Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 25 Juli 2024

Yang Menyatakan



Eric Wahyu Dimas Pradana

NIM.20.20.1777

NOTA DINAS PEMBIMBING

(Dr. H. Munjahid M.Ag)

Hal : Skripsi Sdr. Eric Wahyu Dimas Pradana

Bantul, 24 Juli 2024

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

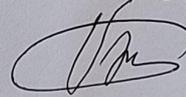
Nama : Eric Wahyu Dimas Pradana
NIM : 20101777
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Ummi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Lansia Di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Munjahid M.Ag.
NIDN: 2102076901



جَامِعَةُ الْبُحْرَانِ الْعِلْمِ وَالْقُرْآنِيِّ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iq-annur.ac.id / e-mail: iqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 143/IIQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Lansia Di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta

Disusun Oleh:
ERIC WAHYU DIMAS PRADANA
NIM: 20.10.1777

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. H. Munjahid, M.Ag.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		20-8-2024
<u>Ahmad Dwi Nur Khalim, M.Pd</u> Sekretaris		20-8-2024
<u>Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd.</u> Penguji I		20-8-2024
<u>Hadi Muhtarom, M.Pd.</u> Penguji II		20-08-2024

Yogyakarta, 22 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah



Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax, (0274) 646 9012 HP. 0813 8434 4448

MOTTO

"Dengan kesungguhan bukan dengan nasab, diraihlah kesuksesan. Maka penentuan kesuksesan yang sebenarnya adalah dengan kesungguhan."¹

بجد لا بجد كُـلُّ مَجْدٍ فَهَلْ جَدُّ بِلَا جِدِّ بِمَجْدٍ

¹ Kitab Ta'lim Muta'allim, *Ta'dzim Kepada Guru Dan Keluarganya*, (Menara Kudus), hlm. 85.

PERSEMBAHAN

"Jika yang sederhana ini layak untuk dipersembahkan, maka akan kupersembahkan kepada Kedua orang tua terkasih, adik, keluarga tersayang, dan almamater tercinta."

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--◌ْ---	Fathah	A	A
--◌ِ---	Kasrah	I	I
--◌ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌ْ◌ِ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌ِ◌ُ-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَؤُلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf

kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan,

karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa'aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga syafaatnya sampai kepada kita. Amin.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya bantuan, pengarahan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kiranya patut peneliti haturkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sudah berperan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Alm. Simbah KH. Nawawi Abdul Aziz, simbah Nyai Hj. Walidah (almh.), Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Al-Ma'had An Nur dan segenap dzuriyah yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, mendoakan kesuksesan dunia akhirat dan menjadi teladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua Al- Ma'had An Nur An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, M.A. selaku Rektor Institut Ilmu Al- Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta atas doa dan motivasinya.
4. Ibu Dr. Lina M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.
6. Bapak Dr. H. Munjahid M.Ag, selaku Dosen Pembimbing bagi peneliti yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sekaligus Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan bimbingan dan dukungan kepada peneliti.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama peneliti belajar di kampus.
8. Bapak Syahriar Reza S.P dan Ibu Sri Astuti S.P selaku pengasuh Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta, beserta ustaz dan ustazah, pengurus, dan para santri lansia yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini serta juga ilmu yang diberikan, pengalaman baru kepada peneliti.
9. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku Bapak Subani dan Ibu Sayutini, kakak, adek. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, nasehat, motivasi, semangat dan dukungannya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Amiin.
10. Teman-teman angkatan PAI. Khususnya PAI A. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawanya. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat dan berguna bagi kehidupan di masa depan. Amiin.

11. Kepada teman-teman pengurus yang telah memberi fasilitas, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang mendapat balasan dari Allah SWT. *Amiin*.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti haturkan terimakasih yang tak terhingga teriring do'a, *jazakumullah ahsan jaza'*. Penyusun menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu penyusun mengharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini dan semoga Allah Swt memberikan balasan atas segala kebaikan kalian. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bantul, 24 Juli 2024

Peneliti



Eric Wahyu Dimas Pradana

NIM. 20.10.1777

ABSTRAK

Eric Wahyu Dimas Pradana, *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Lansia Di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Masyarakat muslim buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil survei Kemenag tahun 2023, sekitar 38,49 % muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an untuk masyarakat khusus lansia.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi. Dampak implementasi metode Ummi. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam proses implementasi metode *Ummi* di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta terdapat beberapa tahap yaitu tahap pelaksanaan, metode pembelajaran dan tahap evaluasi. *Kedua*, hasil implementasi metode *Ummi* di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta yaitu kemampuan membaca Al -Qur'an santri lansia meningkat, semangat membaca Al-Qur'an santri lansia meningkat dan mempersiapkan asatizah yang berpengalaman di bidang Al-Qur'an khususnya metode *Ummi*. *Ketiga*, faktor pendukungnya berupa adanya motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, ustazah menguasai materi, dan media belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tempat belajar yang belum memadai, waktu pembelajaran dan penurunan fungsi fisik orang tua.

Kata kunci: *Metode Ummi, Al-Qur'an, Lansia*

ABSTRACT

Eric Wahyu Dimas Pradana, Implementation of Learning to Read the Al-Qur'an Using the Ummi Method in Improving the Ability to Read the Al-Qur'an in Elderly Students at the Ahsanu 'Amala Islamic Boarding School, Sleman, Yogyakarta. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

The illiteracy rate of the Muslim community in Indonesia is still high. Based on the results of a survey by the Ministry of Religion in 2023, around 38.49% of Indonesian Muslims cannot read the Qur'an. In an effort to improve the ability to read the Qur'an, an appropriate learning method is needed. The Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta Islamic Boarding School is a place for learning the Qur'an which aims to provide Qur'an education for the elderly community.

The aim of this research is to find out and describe the implementation of learning to read the Al-Qur'an using the Ummi method. Impact of implementing the Ummi method. Supporting and inhibiting factors for implementing learning to read the Al-Qur'an using the Ummi method in improving the ability to read the Al-Qur'an in elderly students at the Ahsanu 'Amala Islamic Boarding School, Sleman, Special Region of Yogyakarta. This type of research is field research, using qualitative methods. The approach used is a case study approach. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis method used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that: First, in the process of implementing the Ummi method at the Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta Islamic Boarding School, there are several stages, namely the implementation stage, learning method and evaluation stage. Second, the results of implementing the Ummi method at the Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta Islamic Boarding School, namely the ability to read the Al-Qur'an of elderly students increased, the enthusiasm for reading the Al-Qur'an of elderly students increased and preparing asatizah who were experienced in the field of the Al-Qur'an, especially the method Umm. Third, supporting factors include intrinsic motivation, extrinsic motivation, ustazah mastering the material, and learning media. Meanwhile, the inhibiting factors are inadequate learning places, learning time and a decline in parents' physical function.

Keywords: Ummi Method, Al-Qur'an, Parents

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	19

A.	Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	19
1.	Pengertian.....	19
2.	Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	19
B.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	27
1.	Pengertian.....	27
2.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	28
3.	Pengaruh Metode Terhadap Keberhasilan belajar.....	31
C.	Santri Lansia.....	33
D.	Metode Penelitian.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM		45
A.	Profil Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta	45
B.	Letak Geografis	46
C.	Sejarah Berdirinya Pesantren	46
D.	Visi, Misi dan Tujuan	49
E.	Struktur Organisasi.....	50
F.	Keadaan Pengajar dan Santri	50
1.	Keadaan Pengajar	50
2.	Keadaan Santri.....	52
G.	Sarana dan Prasarana.....	54
H.	Jadwal Pembelajaran	56

I. Kegiatan Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala.....	58
BAB IV DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	60
1. Tahap Pelaksanaan.....	61
2. Metode Pembelajaran	65
3. Tahap Evaluasi.....	67
B. Dampak Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Lansia Di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.....	69
1. Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Lansia Menjadi Lebih Baik..	70
2. Semangat Membaca Al-Qur’an Santri Lansia Meningkatkan	74
3. Mempersiapkan Ustaz dan Ustazah yang Berpengalaman di Bidang Al- Qur’an dengan Metode Ummi Untuk Diajarkan di Daerah Sekitar	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	76
1. Faktor Pendukung.....	77
2. Faktor Penghambat.....	81
BAB V PENUTUP.....	85

A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran-Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
	CURRICULUM VITAE.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan pemahaman tentang tartil. Tartil merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan tempo perlahan dan penuh pertimbangan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan pengucapan yang benar, menerapkan ilmu tajwid dan memahami makna ayat yang dibaca.² Zaman sekarang banyak umat Islam yang ingin mempelajari Al-Qur'an khususnya pada lansia yang masih merasa kesulitan untuk menerapkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid. Kita sering melihat beberapa masjid memiliki kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Mereka mempunyai semangat untuk selalu mempelajari Al-Qur'an pada usia tua, dan untuk memotivasi para remaja agar mereka menyadari pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.³

Ada beberapa metode untuk mempelajari Al-Qur'an, meliputi metode Qiroati, metode Jibril, metode Yan'bu'a, metode Baghdadi dan metode *Ummi*. Untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu program, terutama dalam efektivitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat. Metode yang dipilih tidak selalu cocok untuk semua siswa karena berbagai faktor, seperti gaya belajar dan kemampuan individu.

² Alam, *ilmu tajwid*, (Jakarta, Amzah, 2005)

³ Kuni'umdatun Nasikah, *Strategi Literasi Al-Qur'an Pada Lansia Di Mushalla Asy-Syafa'ah*, (IAIN Tulungagung), 2019

Faktanya, banyak tempat pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia yang kurang tepat dalam pemilihan metode. Salah satu contohnya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Qur'an lansia An-Nahdliyah Al-Barokah Kelurahan Kanigaran. Sebagian besar para santri TPQ lansia An-Nahdliyah Al-Barokah sangat kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an, karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan siswa. Metode yang digunakan yaitu metode An-Nahdliyah yang dimana penerapan metode tersebut menggunakan ketukan dengan maksud memberi tanda atau isyarat saat membaca, kesulitan siswa dikarenakan para lansia sangat sulit untuk mengingat tanda yang telah diajarkan oleh guru.⁴

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pemilihan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan oleh guru, agar anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang baik, proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sebaliknya, pemilihan metode yang kurang tepat dapat membahayakan bagi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an berperan penting untuk menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Allah SWT dan kitab suci Nya. Pemilihan metode adalah faktor terpenting yang mendorong semangat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, motivasi belajar dari orang tua khususnya menjadi salah satu alasannya.

⁴ Farhana, Maryam Yuliati, dll, Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di TPQ An-Nahdliyah Al-Barokah Kelurahan Kanigaran, *Journal Community Of Engagement*, 2022, 1 (1), 49-56

Pengajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Pembelajaran Al-Qur'an untuk semua umat Islam dari segala usia termasuk lanjut usia (lansia) yang memiliki hak untuk bisa belajar. Seperti termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Belajar tidak memiliki batas ruang usia sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30.⁵

Masyarakat muslim buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil survei Kemenag tahun 2023, sekitar 38,49 % muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan realita yang ada, maka kepedulian yang harus dimunculkan agar muslim yang buta huruf Al-Qur'an bisa diselesaikan khususnya bagi lansia.⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 presentase lansia mencapai 11,75 persen atau sekitar 22,6 juta orang.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak penduduk yang sudah mengalami masa tua atau lansia. Adanya presentase ini memunculkan data lansia di Indonesia begitu banyak, namun yang bisa membaca Al-Qur'an hanya beberapa.

⁵ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sitem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hlm. 12

⁶ Khoeron, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>, diakses pada tanggal 12 Oktober 2023.

⁷ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*, (Jakarta: 2023) hlm. 12

Berdasarkan data hasil penelitian Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat yang diakses pada tahun 2023, maka perlu adanya metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bahkan yang lebih membutuhkan lagi ialah umat Islam yang lansia dan belum bisa untuk persiapan khusnul khotimah, mereka sudah berumur tapi belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena para lansia memiliki banyak problem dalam kehidupannya. Salah satu masalah yang dihadapi lansia ialah masalah psikologis. Aspek psikologis yang muncul mempengaruhi aspek-aspek lain secara langsung. Misalnya, rasa kesepian, kecemasan terhadap kematian dan sebagainya akan menyebabkan munculnya sakit fisik.⁸

Ketidak mampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih akan menyebabkan kesalahan yang fatal. Imam Jalaludin As-Suyuthiy menjelaskan ada dua macam kesalahan yang dapat terjadi pada seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid, yaitu kesalahan yang nyata pada lafaz yang dapat merubah dan tidak merubah makna serta kesalahan yang tersembunyi.⁹ Perubahan makna yang terjadi akan berdampak pada substansi Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan pesan yang akan Allah SWT sampaikan melalui firman Nya. Maka kefasihan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diperbaiki ketika terdapat kesalahan.

⁸ Zahid, <https://m.erasuslim.com/berita/nasional/ironi-65-masyarakat-indonesia-buta-huruf-al-quran.htm>, diakses pada tanggal 17 Januari 2018.

⁹ Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya, Halim Jaya, 2008) hlm. 6

Metode *Ummi* merupakan metode baru yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan resmi *Ummi Foundation*, metode ini ditulis pada tahun 2007. Di setiap daerah mempunyai cabang dari *Ummi Foundation* yang biasa disebut *Ummi Daerah*, yang bertugas mengelola seluruh lembaga-lembaga yang menggunakan metode *Ummi* di daerah yang dekat dengan *Ummi Daerah* tersebut.¹⁰ Metode *Ummi* adalah metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya metode *Ummi* menggunakan media berupa buku jilid 1-6, jilid dewasa, buku tajwid, buku gharib, dan alat peraga. Materi yang dibahas meliputi tartil, makharijul huruf, ilmu tajwid, tahfiz dan doa sehari-hari. Dalam rangka memudahkan proses belajar Al-Qur'an, metode ini hanya menggunakan lagu yang khusus dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah, maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.¹¹

Pendekatan yang digunakan dalam metode *Ummi* adalah pendekatan bahasa ibu, yaitu metode langsung (*Direct Methode*), diulang-ulang (*Repeation*), dan kasih sayang yang tulus.¹² Buku belajar baca Al-Qur'an ini terdiri dari dua versi yaitu jilid untuk anak-anak dan dewasa. Metode serta alat peraga yang

¹⁰ www.metodeUmmi.org, diakses pada tanggal 30 Juli 2020, pukul 21:00.

¹¹ Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 22

¹² *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation), hlm.

digunakan sangat fleksibel sehingga sampai saat ini banyak lembaga yang menerapkan metode Umami untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya.

Pondok pesantren Ahsanu 'Amala merupakan suatu yayasan pendidikan Al-Qur'an yang dikhususkan kepada lansia yang telah berkomitmen mengukung pendidikan keagamaan sejak didirikan pada tahun 2021 dan senantiasa memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh santri lansia dengan karakteristik yang beragam dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan keagamaan yang dapat memberikan pengetahuan dan bekal, sehingga mendorong masyarakat lansia untuk selalu belajar tentang pendidikan keagamaan.¹³

Pondok pesantren Ahsanu 'Alama didirikan oleh Syahriar Reza SP. dan Sri Astuti SP. Dalam mewujudkan pendirian pondok pesantren Ahsanu 'Amala dibantu oleh Ustaz Andi Alif Rahman Saleh selaku tokoh agama dalam membangun ide gagasan akademiknya sehingga proses pembelajaran di pondok pesantren Ahsanu 'Amala dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala berlokasi di Jl. Kantil, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁴

Keistimewaan Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala yaitu memiliki ciri khas dalam kegiatan keagamaan yang membuat pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren Lansia pada umumnya, di pondok pesantren ini terdapat tiga program kelas, yang pertama ialah program cahaya senja yang diisi

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Fadhillah (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), pada hari senin, 3 juni 2024, 16.00, di tempat.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Musa Jundana (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala) pada hari Senin, 3 juni 2024, 15.30, di tempat.

oleh lansia dengan kemampuan rendah dalam membaca Al-Qur'an, seperti belum bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan praktik ibadah shalatnya yang belum sempurna. Lebih spesifiknya pada tingkatan ini para lansia difokuskan untuk belajar membaca Al-Qur'an, bacaan-bacaan wajib dalam salat fardu dan praktik salat beserta taharah dengan benar. Pada tingkatan selanjutnya ialah kelas senja bahagia, pada kelas ini para lansia difokuskan untuk menerima pembelajaran terkait pelatihan tahsin Al-Qur'an, cara agar menjalankan salat dengan khuyu' dan mempelajari kitab fiqih. Selanjutnya tingkatan yang paling atas ialah kelas senja mulia, pada kelas ini para lansia difokuskan untuk pembiasaan mengerjakan amalan-amalan harian, seperti selawat, zikir, salat sunah dan yang lainnya. Adapun beberapa kelas yang telah disesuaikan dengan kemampuan para lansia, program yang harus dilaksanakan oleh semua santri lansia yaitu salat berjamaah.¹⁵

Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala terdapat petugas yang dapat memastikan semua kebutuhan lansia terpenuhi dengan memiliki catatan tentang penghuninya terutama yang membutuhkan perawatan secara khusus dan apa saja yang dibutuhkan sehari-hari. Seperti kegiatan dari puskesmas yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk mengontrol kesehatan para santri lansia dan tempat istirahat yang maksimal dihuni 2 orang. Namun, beberapa pondok pesantren terdapat memberikan kesan "kurang layak" untuk dihuni para

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sri Astuti SP. (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), pada hari Senin, 13 Mei 2024, pukul 16.30, di tempat.

lansia karena kurangnya fasilitas serta lingkungan yang dinilai tidak dapat memberikan ketenangan bagi psikologis lansia.¹⁶

Selain hal di atas, kegiatan keagamaan di pondok pesantren Ahsanu ‘Amala ini juga sudah terbukti hasil dan manfaatnya, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa santri lansia yang masuk dengan kondisi belum mengenal huruf hijaiyah kemudian mengikuti pembelajaran keagamaan di pondok pesantren tersebut yang akhirnya paham dan dapat melafalkan dengan baik, selain itu salah satu kegiatan keagamaan yang berupa pembiasaan *qiyām al-láil* dan salat berjamaah juga diterapkan di rumah masing-masing santri, hal ini dapat diketahui setelah pulang dari pondok tidak sedikit santri yang saling mengingatkan untuk *qiyām al-láil* dan salat berjamaah melalui Grup *WhatsApp*.¹⁷

Dari latar belakang di atas, peneliti memutuskan Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala sebagai objek penelitian, dikarenakan pondok pesantren lansia ini belajar membaca Al-Qur’an dengan metode *Ummi*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode *Ummi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Lansia Di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta”**.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Syahriar Reza SP. (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), pada hari Jum’at, 16 Agustus 2024, pukul 13.00 WIB, di tempat.

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Syahriar Reza SP. (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), pada hari Senin, 13 Mei 2024, pukul 16.30 WIB, di tempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Manfaat teoristis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Menambah ilmu tentang metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Menambah pengalaman mengenai implememtasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga mahasiswa lebih teliti lagi dalam pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat lansia terutama yang berada di wilayah Sleman dan sekitarnya yang belum mengikuti kegiatan keagamaan karena pentingnya mencari bekal kehidupan di akhirat.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian beberapa karya ilmiah sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa karya tulis yang merupakan penelitian yang terkait, diantaranya:

Pertama, skripsi Lusi Kurnia Wijayanti, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016, yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Majelis Qur’an (MQ) Madiun”. Terdiri dari VI bab dan 110 halaman, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini adalah setelah penerapan metode *Ummi* pada peserta didik dewasa menunjukkan hasil positif, yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Peningkatan ini meliputi pengetahuan huruf hijaiyah, bacaan Al-Qur’an yang lebih baik sesuai tajwid. Hal ini menunjukkan efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi pemula.¹⁸

Persamaan penelitian Lusi Kurnia Wijayanti dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur’an dengan metode *Ummi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Lusi Kurnia Wijayanti berfokus pada pembahasan yang objeknya anak-anak remaja yang hanya mengaji Al-Qur’an

¹⁸ Lusi Kurnia Wijayanti, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Madiun: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

saja, sedangkan apa yang peneliti lakukan fokus pada santri lansia yang tidak hanya mengaji Al-Qur'an saja yang meliputi kajian fiqh, kajian hadis, kajian tafsir dan kajian sirah nabi dalam menambah pengetahuan tentang ilmu keagamaan.

Kedua, skripsi Ulfa Nur Rohmawati, IAIN Ponorogo, 2019, yang berjudul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo". Terdiri dari VI bab dan 78 halaman, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode *Ummi* bagi dewasa madya, saat ini para dewasa telah lebih baik dalam pembacaan Al-Qur'an ketika metode *Ummi* ini diterapkan kepada dewasa madya di Dusun Sidowayah, mereka telah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan pengucapan huruf hijaiyyah.¹⁹

Persamaan penelitian Ulfa Nur Romawati dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ulfa Nur Rohmawati fokus pada dewasa madya dan bertempat di masjid yang kekurangan guru dan fasilitas

¹⁹ Ulfa Nur Rohmawati, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 73-74

tempat, sedangkan yang peneliti lakukan fokus pada lansia yang cenderung lebih tua dan bertempat di Pondok Pesantren yang memiliki banyak guru dan fasilitas yang lengkap dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, skripsi Etwin Fidaroyani, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 2021, yang berjudul "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun". Terdiri dari VI bab dan 87 halaman, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode *Ummi* dalam belajar membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani dengan pengulangan materi yang belum lancar, siswa sangat bersemangat dan gembira. Para siswa semakin fasih dalam pelafalan *makhorijul* hurufnya.²⁰

Persamaan penelitian Etwin Fidaroyani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren dengan metode *Ummi* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Etwin Fidaroyani berfokus pada santri yang hanya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an saja dan tidak menetap di pondok pesantren, sedangkan yang peneliti lakukan

²⁰ Etwin Fidaroyani, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", (Madiun: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), hlm. 77

berfokus pada santri lansia yang menetap di pondok pesantren untuk belajar hidup mandiri, saling menghormati dan mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti para lansia yang sedang belajar bisa membaca dengan fasih sesuai makhorijul hurufnya, dan mengajarkan tentang adab kepada Al-Qur'an.²¹

Keempat, jurnal Junaidin Nobisa dan Usman, jurnal ilmiah, 2020, yang berjudul "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an". Artikel ini terdiri dari 70 halaman, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* telah sistematis, telah ditetapkan kompetisi dasar.²²

Persamaan penelitian Junaidin Nobisa dan Usman dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas penerapan metode klasikal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Junaidin Nobisa dan Usman lebih fokus kepada beberapa anak-anak, sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus kepada santri lansia. Dengan hal ini peneliti berkeinginan untuk menerapkan metode klasikal tersebut di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta, bertujuan agar para lansia belajar membaca dan lebih mudah mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tartil.

²¹ Dr. Fahid Bin Abdirrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 82-84

²² *Junaidin Nobisa dan Usman*, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", jurnal ilmiah, 2020, hlm. 24

Kelima, jurnal Iys Nur Handayani dan Suismanto mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurnal ilmiah, 2018 yang berjudul “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak”. Artikel ini terdiri dari 114 halaman, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah adalah sebagian besar anak pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah mencapai jilid yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.²³

Persamaan penelitian Iys Nur Handayani dan Suismanto dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus meneliti tentang penerapan metode pembelajaran membaca Al Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Iys dan Suismanto lebih fokus kepada anak-anak di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sedangkan yang peneliti lakukan lebih fokus kepada para santri lansia di pondok pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta.

²³ Iys Nur Handayani dan Suismanto, “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 2018, hlm. 112

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menunjukkan kerangka pemikiran penulis dalam karya ilmiah ini, penulis menyusun pembahasan menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab saling terkait erat dan membentuk satu kesatuan yang utuh, yaitu:

BAB I, yaitu pendahuluan yang berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab pertama adalah kerangka awal dari penelitian yang nantinya akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya.

BAB II, berisi kajian teori dan metode penelitian. Landasan teori Telaah hasil penelitian dan kajian teori, berisi tentang tinjauan pustaka. Dan kajian teoritis terdiri dari: metode *Ummi* dan pembelajaran Al-Qur'an. Bab II ini merupakan kerangka berfikir untuk membentuk atau memecahkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

BAB III, berisi tentang gambaran umum pondok, Metode penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, Deskripsi data, dalam hal ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta, penerapan metode *Ummi* dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB V, yaitu bab penutup dari pembahasan penelitian, meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Peneliti akan menyertakan daftar pustaka, lampiran biografi di bagian akhir guna untuk melengkapi skripsi ini.